

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama di lingkungan keluarga sangat besar peranannya dalam pembentukan kepribadian terutama bagi anak-anak, karena di lingkungan keluargalah anak-anak pertama kali menerima pendidikan yang dapat mempengaruhi masa perkembangan anak selanjutnya. Agar anak-anak memiliki kepribadian yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, maka perlu adanya pembinaan agama sejak dini kepada anak-anak dalam keluarga.¹

Agama dapat membentuk kepribadian anak-anak dari bayi hingga dewasa. Setelah bayi dilahirkan dengan kalimah toyyibah, nilai-nilai agama yang berkaitan dengan keimanan harus ditanamkan pada mereka saat mereka tumbuh dan berkembang. Ini dilakukan agar anak-anak memiliki

¹ Cucu Arianti, "Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2022): hal.10.

keyakinan tentang adanya Allah dan dapat mengenal Allah dengan benar (marifatullah).

Agar anak-anak memiliki prinsip moral yang baik, terutama dalam keluarga, hubungan antara ibu dan bapak harus tetap harmonis dan menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Anak-anak juga dididik tentang nilai-nilai moral seperti berbicara dengan baik, berpakaian dengan baik, dan bergaul dengan baik, serta sifat-sifat yang baik, seperti kejujuran, keadilan, sabar, dan sebagainya.²

Religiusitas juga merupakan sebuah kesatuan yang terbentuk dari unsur-unsur yang bersifat komprehensif yang mengakibatkan seseorang menjadi orang yang beragama bukan hanya sekedar memiliki agama. Religiusitas seseorang meliputi pengetahuan dalam beragama, keyakinan terhadap agama yang diyakini, pengamalan ritual dalam beragama, pengalaman dalam beragama, moralitas dalam beragama, serta sikap sosial keagamaan. Dalam agama islam,

² E. A. Rufaedah, "Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 1, no. 2 (2020): hal, 24.

religiusitas seseorang dapat kita lihat dari syariah, akidah, dan akhlak seseorang atau bisa dilihat dari ungkapan lain seperti iman, islam, serta ihsan³

Banyak aspek dari keberadaan manusia menunjukkan manifestasi religius. Kegiatan keagamaan mencakup tidak hanya tindakan ritual (ibadah) tetapi juga tindakan lain yang dimotivasi oleh kekuatan spiritual, termasuk aktivitas yang tidak terlihat dan tidak teramati. hati seseorang. Akibatnya, keberagaman seseorang akan tercermin dalam sisi dan dimensi mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa agama adalah sebuah sistem yang memiliki banyak aspek yang berbeda. Harun Nasution menjelaskan bahwa ikatan adalah dasar dari agama. Ikatan yang harus dipahami dan diterima oleh manusia berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, karena kekuatan gaib tidak dapat diamati dengan panca indera, tetapi memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia.

³ Aisya Farah Sayyidah et al., "Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis," *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022): hal.3, <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>.

Keluarga harus memenuhi impian mereka di sini menunjukkan bahwa fungsi keluarga sering digambarkan dalam berbagai hal, seperti kasih sayang, komunikasi, penerimaan diri, pemecahan masalah, sifat keluarga, dukungan social, kemampuan beradaptasi, dan waktu yang tepat untuk berinteraksi dengan orang lain. dihabiskan bersama-sama, ekspresif, menunjukkan kebencian dan kepedulian satu sama lain, moralitas dan religiusitas keluarga, dan lingkungan keluarga⁴

Hubungan orang tua dengan anaknya disebut pola asuh anak, dan ini mencakup sikap, nilai, dan kepercayaan orang tua tentang cara mereka merawat anaknya. Ada banyak cara orang tua menunjukkan sikap ini, seperti dengan memberikan hadiah, hukuman, dan aturan, dan dengan mengasihi dan memenuhi keinginan anak. Secara garis besar, menurut Santrock, ada tiga pola asuh yang berbeda dalam mendidik anak. Metode Pola asuh otoriter adalah pola asuh di mana

⁴ Chintia Viranda, Alya Chandrika, and Siti Tiyan Makiyatul Karimah, "Gambaran Makna Keberfungsian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Jenis Kelamin, Urutan Kelahiran, Dan Status Dalam Keluarga," *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 07 (2023): hal.3-4, <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i07.495>.

orang tua secara penuh memerintah kehidupan seorang anak. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan anak-anak kebebasan untuk bertindak, dan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang membatasi kebebasan dan tanggung jawab anak.⁵

Sebagai orang tua, membiasakan anak untuk secara konsisten melaksanakan sholat adalah tanggung jawab yang sangat penting dalam proses mendidik anak menjadi seorang muslim yang taat dan bertakwa. namun, dalam kenyataannya, membiasakan anak untuk melaksanakan sholat secara rutin adalah suatu tantangan yang dihadapi banyak orang tua. Beberapa faktor berkontribusi terhadap hal ini antara lain kesibukan orang tua dalam pekerjaan dan aktivitas sehari-hari, kurangnya pemahaman tentang pentingnya sholat, atau bahkan Keterbatasan kemampuan orang tua dalam membimbing anak dalam menjalankan sholat. Temuan lainnya adalah orang tua dan anak kurangnya komunikasi.

⁵ Alma Amarthatia Azzahra et al., "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2022): hal.466, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832>.

orang tua hampir tidak pernah memahamkan anak kenapa mereka harus sholat apalagi mencontohkan tata cara sholat yang benar.

hal ini menyebabkan anak melaksanakan sholat sekedarnya saja tanpa memperhatikan tata cara sholat yang baik dan tepat. Kesadaran akan pentingnya sholat belum tumbuh di hati anak. Bagi anak yang penting ketika nanti orang tuanya pulang dan ditanya tentang sholat, mereka bisa menjawab bahwa mereka sudah melaksanakan sholat orang tua mengajarkan ibadah sholat kepada anak-anak cenderung memberikan dukungan dan pemahaman yang lebih besar, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk menyampaikan pendapatnya. Ketika mendapati anaknya yang enggan atau malas untuk melaksanakan sholat, orang tua terlebih dahulu mengambil jalan dialog dibanding langsung memberikan hukuman.⁶

Mereka berusaha mencari tahu penyebabnya terlebih

⁶ Siti Khairun Nisa and Zulkarnain Abdurrahman, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): hal.518-519, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260>.

dahulu dengan menanyakan alasannya kepada anak. orang tua cenderung lebih terbuka untuk mendengarkan pendapat dan keluhan anak, sehingga dapat mencari solusi yang baik bagi anak. Namun, ketika anak masih enggan dalam melakukan sholat, orang tua memberikan hukuman sesuai kesepakatan antara anak, bapak dan ibu.

Desa Tebat Karai, yang terletak di Kabupaten Kepahiang, dan termasuk salah satu desa yang sudah lama berdiri di wilayah tersebut. Desa ini menghadapi beberapa tantangan, khususnya dalam aspek keagamaan. Pengetahuan masyarakat tentang ajaran agama masih terbatas, yang berdampak pada pelaksanaan kegiatan ibadah yang belum rutin di tingkat masyarakat. Kegiatan agama juga belum terlaksana secara optimal. meskipun mayoritas penduduk Desa Tebat Karai beragama islam, masih terdapat keluarga yang belum sepenuhnya melaksanakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi antara orang tua dan anak mengenai agama juga belum berjalan dengan baik, yang memengaruhi pelaksanaan ibadah keluarga seperti shalat

bersama, mengaji, dan membaca do'a harian, yang penting untuk di ajarkan sejak usia dini.

sementara itu, anak-anak di desa ini cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game atau menggulir media sosial. Kecanduan terhadap teknologi ini tidak hanya mengurangi minat mereka dalam beribadah, tetapi juga meningkatkan pengaruh negatif dari media sosial. hal ini menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus, baik dari keluarga maupun pihak terkait, untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan keagamaan di Desa Tebat Karai.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal delapan November 2024. dan informasi yang diperoleh dari Bapak KA selaku Imam Masjid Desa Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, diketahui bahwa dalam pelaksanaan shalat subuh berjamaah di masjid, jumlah jama'ah yang hadir rata-rata sekitar 10 orang setiap minggunya. Data ini menjadi salah satu indikasi awal yang

⁷ Wawancara dengan Bapak KA Seorang Imam Masjid Al-Hijaz (di Desa Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang,).

menunjukkan pola partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal mereka.

selain itu, penulis juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas keagamaan keluarga secara umum. ditemukan bahwa sebagian orang tua mengikutsertakan anak-anak mereka dalam kegiatan pendidikan agama nonformal seperti TPA (Taman Pendidikan Alquran), serta mendampingi anak dalam belajar membaca Alquran di rumah. Aktivitas ini mencerminkan adanya perhatian dari orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan agama anak-anak mereka. Tingkat religiusitas orang tua di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, lingkungan dan pengalaman keagamaan dari setiap individu.

namun demikian, penulis juga mencatat adanya variasi dalam bentuk dan intensitas keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan keluarga. Dalam beberapa kasus, aktivitas keagamaan lebih banyak di jalankan secara individual, sementara dalam keluarga lain terlihat adanya

pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan secara bersama melalui diskusi atau praktik ibadah bersama.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pendidikan agama merupakan hal vital bagi masa depan anak dalam mengarungi kehidupannya kelak Pendidikan agama berhubungan dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka. seperti yang sering kita temui akhlak atau sikap anak zaman sekarang yang bergantung pada gadget dan adanya pengaruh dari teman sebaya, sehingga Berkaca pada latar belakang yang telah dipaparkan pada pembahasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait dengan bagaimana Religiusitas Orang Tua Terhadap Upaya Pemenuhan Fungsi Agama Dalam Keluarga (Studi Pada Keluarga di Desa Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut;

1. Faktor apakah yang memengaruhi religiusitas orang tua

terhadap upaya Pemenuhan fungsi Agama dalam keluarga di Desa Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang?

2. Bagaimana bentuk pendampingan orang tua dalam upaya pemenuhan fungsi agama dalam keluarga di Desa Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang?

C. Batasan Masalah

1. Dalam penelitian ini batasan masalah yang diangkat yaitu berkaitan dengan Religiusitas orang tua Terhadap Upaya Pemenuhan Fungsi Agama Dalam Keluarga di Desa Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.
2. Fokus utama adalah Bagaimana Peran orang tua dalam menjalankan Fungsi Agama di dalam Keluarga, termasuk Pendidikan dan nilai-nilai Spiritual.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan di atas maka dalam penelitian ini tujuan penelitian yang penulis angkat adalah sebagai berikut;

1. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi religiusitas orang tua terhadap upaya pemenuhan fungsi

Agama dalam keluarga di Desa Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.

2. Untuk menganalisis Pendampingan orang tua dalam upaya Pemenuhan fungsi Agama dalam keluarga di Desa Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Masalah yang Penulis paparkan di atas maka dalam penulisan ini Manfaat Penelitian yang penulis angkat adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran Tentang Religiusitas Orang Tua Terhadap Upaya Pemenuhan Fungsi Agama Dalam Keluarga.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi secara aktual bagi berbagai pihak yang mempunyai perhatian terhadap Bimbingan Konseling Islam sehingga menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan ke depan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dan memberikan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan teori-teori serta konsep Bimbingan Konseling Islam khususnya yang berkaitan dengan Religiusitas Orang Tua Terhadap Upaya Pemenuhan Fungsi Agama Dalam Keluarga.
- b. Memberikan manfaat bagi pengembangan Bimbingan Konseling Islam dan sebagai sumbangan literatur untuk Bimbingan
- c. Konseling Islam sehingga membantu bagi penelitian selanjutnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Langkah awal yang esensial dalam melaksanakan penelitian adalah melakukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu. Tinjauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa belum terdapat karya serupa yang telah dipublikasikan. dengan demikian, peneliti dapat menghindari risiko plagiarisme serta memastikan kepatuhan terhadap aturan yang

berlaku dalam dunia akademik. Berdasarkan penelitian sebelumnya, tidak ditemukan jurnal dengan judul yang identik. Namun, terdapat beberapa judul yang memiliki kemiripan, yaitu sebagai berikut:

Peneliti yang Pertama dilakukan oleh fahlevie & Tasman.⁸ yang berjudul Pola Pembinaan Religiusitas Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di Kampung Kesisih Desa Bangunsari, Pageruyung, Kendal, Jawa Tengah). Hasil dari Pembahasan Jurnal ini bahwa kondisi psikologi keluarga muslim di kampung kesisih begitu bervariasi, sesuai dengan latar belakang tiap-tiap keluarga. Permasalahan orang tua dengan kondisi ekonomi yang kurang mencukupi dan jarak lokasi pekerjaan yang jauh dengan keluarga, merupakan hal yang dialami oleh orang tua dengan status keluarga utuh. Sedangkan Status keluarga sebagai keluarga utuh tidaklah serta-merta berbanding lurus dengan mudahnya membina dan mendidik anak. Beberapa kesulitan muncul dalam proses

⁸ Iqbal R Fahlevie and Hamami. Tasman, "Pola Pembinaan Religiusitas Anak Dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus Di Kampung Kesisih Desa Bangunsari , Pageruyung , Kendal ," XII, no. 1 (2021): hal.11-12.

pembinaan religiusitas pada anak. Kesulitan tersebut diantaranya kurangnya kebersamaan orang tua dan anak karena kesibukan pekerjaan, adanya pengaruh lingkungan sekitar dan pergaulan teman sebaya yang dapat menghambat proses pembinaan religiusitas.

Dalam Penelitiann ini Penulis menggunakan jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam kegiatan analisis data meliputi: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*) Persamaan Penelian ini adalah sama-sama membahas tentang Religiusitas Anak di dalam Keluarga. Adapun Perbedaan Penelitian ini tereletak Pada Metode dan Tempat Lokasi Penelitian. di dalam

Penelitian ini Menggunakan Metode kualitatif, dan Analisis Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman. Sedangkan Peneliti berbasis Lapangan di Desa Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang⁹

Peneliti yang Kedua, di lakukan oleh Susilowati.¹⁰ yang berjudul “Pemahaman Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Lingkungan Religius Perspektif Orang tua”. Hasil dari Pembahasan Jurnal ini untuk mengetahui kepastian dan ketepatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam. Sampel dipilih secara purposive sebanyak 223 orang yaitu mereka yang berkeluarga dalam pernikahan massal. Pengumpulan data menggunakan angket google form dengan kuesioner tersebut ditulis dalam tujuh pernyataan dan disebarluaskan ke grup-grup WhatsApp di delapan pesantren Hidayatullah.

¹⁰ Reni Susilowati et al., “Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Lingkungan Religius Perspektif Orangtua,” 2023, hal.19, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2962>.

Kuesioner disebarikan pada tanggal lima Januari sampai 28 Juni 2022 kepada seluruh peserta pernikahan massal. Informasi yang terkumpul digunakan dan validasi dilakukan melalui peer debriefing. Setelah itu data dianalisis menggunakan persentase dasar.

Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Religius Perspektif orangtua. Adapun Perbedaan Penelitian ini terletak pada Metode yang digunakan, di dalam Penelitian. Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dengan Metode Survei Pengumpulan Data. sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan sebuah permasalahan.

Peneliti yang ketiga, di lakukan oleh Mariana, Thamrin Fathoni.¹¹ yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik”. Hasil dari Pembahasan Jurnal ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan agama Islam orang

¹¹ Mariana and T Fathoni, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik,” *Jurnal Mentari* 1, no. 1 (2021): hal.13.

tua terhadap karakter religius peserta didik. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif di RA Muslimat NU 085 Pulosari Jambon Ponorogo. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan angket dan dianalisis menggunakan teknik korelasi product moment , hasil ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan agama Islam orang tua terhadap karakter religius siswa sebesar 97,2%. Pendidikan agama Islam dalam keluarga pada siswa rata-rata baik, dibuktikan dengan perilaku orang tua yang selalu mengingatkan anaknya untuk melaksanakan shalat lima waktu dan membiasakan ibadah sunnah dan bersedekah, melarang mencela atau mengejek orang lain dan mengajarkan menghormati orang yang lebih tua, walau ada beberapa orang tua yang belum melaksanakan pendidikan tersebut dalam keluarganya.

Persamaan Penelitian ini adalah Membahas Tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Peneliti membahas tentang Pemenuhan Fungsi Agama di dalam

Keluarga. Adapun Perbedaan Penelitian ini yaitu terletak pada Metode yang digunakan yaitu Kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan angket dan dianalisis menggunakan teknik korelasi product moment. sedangkan Peneliti Menggunakan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data, yang berfungsi untuk memvalidasi data dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, arsip, atau dokumen lainnya.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Dedi Wahyudin.¹² yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial, Religiusitas dan Strategi Koping Terhadap Ketahanan Keluarga di Desa Sagaranten Wilayah Kerja Puskesmas Sagaranten Kabupaten Sukabumi”. Hasil dari Pembahasan Jurnal ini, untuk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap ketahanan keluarga Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Sayyaf (2021) yang menyatakan kualitas religiusitas individu berdampak

¹² Dedi Wahyudin, “Pengaruh Dukungan Sosial, Religiusitas Dan Strategi Koping Terhadap Ketahanan Keluarga Di Desa Sagaranten Wilayah Kerja Puskesmas Sagaranten Kabupaten Sukabumi,” 2022, hal.74-76.

signifikan terhadap ketahanan keluarga. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Zahro (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh religiusitas terhadap resiliensi keluarga. Wati (2021) juga menyatakan religiusitas akan mempengaruhi kesejahteraan subjektif keluarga.

Persamaan Penelitian ini adalah Membahas Tentang Pengaruh Dukungan Sosial, Religiusitas dan Strategi Koping Terhadap Ketahanan Keluarga. Peneliti membahas tentang Religiusitas di dalam Keluarga. Adapun Perbedaan Penelitian ini yaitu Menggunakan Metode Kuantitatif dan menyebarkan Questioner hasil penelitian dalam bentuk tabel atau grafik dan narasi untuk mengevaluasi besarnya proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti. Sedangkan Peneliti Menggunakan Metode Kualitatif dg metode Lapangan observasi dan Wawancara Mendalam¹³

¹³ Dedi Wahyudin, "Pengaruh Dukungan Sosial, Religiusitas dan Strategi Koping Terhadap Ketahanan Keluarga di Desa Sagaranten Wilayah Kerja Puskesmas Sagaranten Kabupaten Sukabumi," 2022, hal.74-76.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisi tentang Pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori, yang terdiri dari penjelasan tentang Pengertian Religiusitas Orang Tua, Dimensi Religiusitas, Pokok-pokok nilai religius, faktor yang mempengaruhi religiusitas, dan Pemenuhan Fungsi Agama Dalam Keluarga, serta Pendidikan Agama Dalam Keluarga.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan Bab ini meliputi hasil pembahasan dari Penelitian yang berkaitan tentang Religiusitas Orang Tua Terhadap Upaya Pemenuhan Fungsi Agama Dalam Keluarga (Studi Pada Keluarga Di Desa Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang).

BAB V : Penutup Bab ini mencakup kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah di bahas di bab IV terkait Religiusitas Orang Tua Terhadap Upaya Pemenuhan Fungsi Agama Dalam Keluarga (Studi Pada Keluarga Di Desa Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang)

